

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI LEMBAGA RA RABBANI ISLAMIC
SCHOOL**

KHAIRUNNISA

Program Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara

Khairunnisaama493@gmail.com

Abstract

Language is a great tool. With language we can express our thoughts and feelings towards other people. Language can be expressed in various forms, namely speech, writing and gestures. The human organs that play a role are the mouth and throat. Language can also exist without speaking, for example a person is mute - deaf because he cannot hear oral expressions and language so he cannot speak. Seeing the differences in each child, there are three important things that teachers must pay attention to in developing children's language skills to average, namely the number of vocabulary they should master, clarity in speech, and speech disorders. Language is very important to use for socializing, so language needs to be developed from an early age. Learning through the singing method on children's language development may be more effective. Because singing is a fun activity that is loved by children. The singing method is a learning method that uses chanted lyrics. Singing makes the learning atmosphere cheerful and passionate so that children's language development can be stimulated optimally. In addition, singing may increase vocabulary so that children's language development can develop optimally.

Keywords: *Singing, language, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 - 6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Trianto, 2011:14). Terdapat beberapa karakter perkembangan anak usia dini. Diantaranya adalah perkembangan jasmani (fisik dan motorik), perkembangan kognitif, perkembangan berbicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral. Anak usia dini mempunyai cara belajar tersendiri yang

berbeda dengan orang dewasa. Pada umumnya rentangan usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya.

Ciri belajar anak usia dini dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Konkret

yakni dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan diutak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungannya akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2. Integratif

pada tahap usia TK/RA anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari dua hal umum ke bagian demi bagian.

3. Hierarchy

pada tahapan ini cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasaan serta kedalaman materi.

Dengan memperhatikan ketiga ciri belajar anak usia dini tersebut, maka anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini. Sering guru dan orang tua mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa, seperti melarang untuk bermain. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak dan banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai oleh orang tua tidak disukai oleh anak.

Bahasa adalah alat bantu yang luar biasa. Dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kita terhadap orang lain. Bahasa dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk, yaitu bicara, tulisan dan gerakan/ gesture. Organ manusia yang berperan adalah mulut dan tenggorokan. Bahasa juga dapat hadir tanpa bicara, contohnya adalah orang bisu-tuli karena ia tidak dapat mendengar ekspresi oral dan bahasa maka ia tidak dapat bicara. Melihat adanya perbedaan pada setiap anak maka ada tiga hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menjadi rata-rata, yaitu banyaknya kosa kata yang seharusnya mereka kuasai, kejelasan dalam bicara, dan gangguan bicara. Bahasa sangat penting digunakan untuk bersosialisasi, sehingga bahasa perlu dikembangkan sejak usia dini.

Tetapi jika anak yang perkembangan bahasa anak itu berbeda-beda salah satunya adalah anak yang masih terlalu sulit mengungkapkan perasaan melalui bahasa, kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan lain sebagainya. Jika dari kecil anak tidak mendapatkan stimulasi untuk perkembangan bahasanya maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya, sehingga akan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

Dengan pembelajaran melalui metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak mungkin akan lebih efektif. Karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang digemari anak-anak. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan (Fadillah, 2012). Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa anak dapat di stimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi mungkin dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

METODE BERNYANYI

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran,

bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak cara untuk merangsang atau menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi penulis melakukan penelitian yang tentang menggunakan metode bernyanyi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk meneliti perbedaan antara anak yang tidak diajarkan bernyanyi dan anak yang diajarkan bernyanyi dalam proses pembelajaran. Seberapa besar pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak sangat besar. Karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung melibatkan indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta melafalkan kata. Sehingga secara tidak langsung dalam kegiatan bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan bahasa seorang anak usia dini. Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai fungsi komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman.

Badudu (1989) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbiter dan manusiawi. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam

kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah - olah menjadi kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak cara untuk merangsang atau menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi penulis melakukan penelitian yang tentang menggunakan metode bernyanyi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk meneliti perbedaan antara anak yang tidak diajarkan bernyanyi dan anak yang diajarkan bernyanyi dalam proses pembelajaran. Seberapa besar pengaruh metode beryanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini tersebut.

PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan cara observasi di lembaga RA Rabbani Islamic School. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga RA Rabbani Islamic School. Subjek penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik di lembaga RA Rabbani Islamic School dan dilakukan terhadap seluruh siswa RA Rabbani Islamic School.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara terhadap wali murid. Data yang dianalisis dalam prosentase dengan menggunakan rumus oleh Hariyadi (2009: 24) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$\text{Ket: Angka } 75\% - 100\% = \text{ST}$$

$$\text{Angka } 40\% - 75\% = \text{T}$$

$$\text{Angka } 0\% - 40\% = \text{R}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Rabbani Islamic School perkembangan bahasa pada anak usia dini masih belum berkembang dengan baik, walaupun sebahagin telah menunjukkan perkembangannya .

Berbagai usaha dilakukan oleh para guru untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini salah satunya adalah dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi dilakukan karena metode ini sangat menyenangkan bagi anak. Dunia Anak usia dini adalah dunia bermain dan bernyanyi. Dengan metode ini menstimulus perkembangan bahasa mereka tanpa mereka sadari

Penelitian yang dilakukan di RA Rabbani menjadikan metode bernyanyi sebagai metode untuk mengembangkan bahasa anak usia dini

Presentasi pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak di lembaga RA Rabbani Islamic School:

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sangat Baik	2	10%
2.	Baik	5	25%
3.	Kurang Baik	10	50%
4.	Tidak Baik	3	15%
	Total	20	100%

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak usia dini penting dikembangkan sejak anak usia dini karena pada usia dini adalah usia emas dimana anak mudah menyerap apa saja yang di berikan terhadap anak. pada lembaga Paud Melati II Madiun, mayoritas perkembangan bahasa peserta didik sangat kurang karena kurangnya stimulasi dari orang tua dan pembelajaran di lembaga tersebut masih klasikal sehingga perkembangan bahasa peserta didiknya tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pudni. 2009. *Implementasi Pengembangan Bahasa dalam Kegiatan Belajar Bermain Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Seefeldt, Carol. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks